

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TB Paru termasuk masalah kesehatan global, dikarenakan sepertiga dari jumlah penduduk dunia sudah terinfeksi TB Paru, sebagian besar TB Paru diderita oleh usia produktif (15-55 tahun). Hal tersebut dapat menjadi penyebab kesehatan yang buruk diantara jutaan orang setiap tahunnya, dan menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia (Pamungkas, Kurniawati, 2021).

Upaya penanggulangan penyakit TB Paru telah dilaksanakan di berbagai negara sejak tahun 1965 hingga saat ini, tetapi penyakit TB Paru masih menjadi masalah kesehatan global yang menimbulkan kesakitan, dan angka kematian yang tinggi (Miranda, Ridwan, 2019).

Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan keluarga yang masih kurang tentang pencegahan penularan TB Paru. Banyak keluarga yang menganggap bahwa penyakit TB Paru tidak dapat ditularkan oleh penderita TB Paru melalui percikan dahak. Berbagai upaya pencegahan dan pemberantasan TB Paru telah dilakukan seperti strategi DOTS dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan kepada keluarga (Lukitaningtyas, dkk, 2023).

Keluarga sangatlah beresiko mengalami penularan TB Paru, seperti balita dan lansia yang memiliki daya tahan tubuh rendah. Untuk itu peran keluarga sangatlah penting dalam mencegah penularan TB Paru, karena salah satu dari tugas keluarga ialah merawat keluarga yang sakit dan mencegah penularan bagi anggota keluarga yang sehat (Ashari, Sukmana, 2018).

Keluarga yang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan TB paru, maka keluarga tersebut sulit untuk menentukan sikap serta mewujudkannya dalam sebuah perbuatan. Penularan penyakit TB Paru akan meningkat apabila keluarga belum mengetahui cara penularan TB Paru serta upaya pencegahannya, ada banyak hal yang menjadi faktor risiko terjadinya penyakit TB Paru diantaranya yaitu faktor individu (umur, jenis kelamin, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan lain-lain), faktor lingkungan rumah, kebiasaan, riwayat kontak dan sebagainya. Penyakit TB Paru bisa dicegah dengan berbagai cara yaitu dengan menerapkan hidup sehat (makan makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang cukup, olahraga yang teratur, tidak

merokok dan menghindari asap rokok, serta menghindari stres) jika batuk mulut ditutup dan tidak meludah di sembarang tempat. TB Paru dapat ditularkan oleh penderita ketika bersin, batuk, berbicara, ataupun bernyanyi. Orang yang tidak sengaja menghirup bakteri *mycobacterium tuberculosis* dapat terinfeksi (Ramayanti, dkk, 2022).

Menurut WHO *Global Tuberculosis Report (2022)* jumlah Penduduk dunia yang terinfeksi kuman *mycobacterium tuberculosis* berjumlah hampir seperempat, diantaranya 89% TB Paru diderita oleh orang dewasa dan 11% diderita oleh anak-anak. Selain HIV/AIDS, TB Paru merupakan penyebab kematian tertinggi dan juga salah satu penyebab dari 10 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia menduduki peringkat ke tiga penderita TB Paru terbanyak di dunia setelah India dan China. Pada tahun 2021, jumlah penduduk dunia yang menderita TB Paru diperkirakan sekitar 10,6 juta orang, hal tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Jumlah penduduk dunia yang meninggal dunia karena TB Paru sebanyak 1,4 juta penduduk.

Jumlah kasus TB Paru di Indonesia pada tahun 2021 ditemukan sebanyak 397.377 kasus, angka kejadian tersebut meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus. Provinsi di Indonesia yang paling banyak kasus TB Paru BTA (+) ialah provinsi di Jawa Barat dengan jumlah kasus 31.074 dengan presentase jumlah laki-laki yang menderita TB paru lebih banyak daripada perempuan yaitu 58,05%, dan berdasarkan kelompok umur yang paling banyak menderita TB Paru ialah usia 15-64 tahun yaitu 91,74%. Pada urutan kedua diduduki oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penderita TB Paru sebanyak 25.662 dengan presentasi laki-laki sebanyak 57,75% dan kelompok usia 15-64 tahun 88,17%. Sedangkan Sumatera Utara menduduki peringkat ke 4 jumlah kasus TB Paru tertinggi di Indonesia. Angka keberhasilan pengobatan TB Paru pada tahun 2021 sebesar 86% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2021 jumlah kasus TB Paru di Sumatera Utara sebanyak 19.147 kasus. Menurut jenis kelamin, jumlah laki-laki yang menderita TB Paru sebanyak 12.375 kasus, sedangkan pada perempuan sebanyak 6.772 kasus. Jumlah kasus TB Paru menurut kabupaten/kota pada tahun 2021, kasus tertinggi terdapat di Kota

Medan yaitu sebanyak 2.967 kasus (14,04%), diikuti Kabupaten Deli Serdang sebanyak 1.698 kasus (9,81%), dan Kabupaten Simalungun sebanyak 1.298 kasus (7,50%). Sedangkan angka keberhasilan pengobatan pasien TB Paru di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 sebesar (82,19%), angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan angka keberhasilan tahun 2020 sebesar 90,46%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Sukmana di Puskesmas Temindung Samarinda pada tahun 2018 tentang “gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan penyakit TB Paru” dengan jumlah responden 30 orang, diketahui bahwa sebanyak 4 responden (13,3%) memiliki pengetahuan baik, 15 responden (50%) yang berpengetahuan cukup, dan 11 responden (36,6%) yang berpengetahuan kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jesica di poli paru RSUD Dr. Pirngadi Medan pada tahun 2019 tentang “gambaran pengetahuan keluarga tentang penularan TB Paru pada anggota keluarga di poli paru”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang berpengetahuan kurang adalah kelompok usia 17-25 tahun (14,6%), dan yang berpengetahuan baik adalah kelompok responden yang berusia 26-35 tahun (17,1%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPT Puskesmas Simalingkar pada hari Sabtu 2 September 2023 terhadap 5 keluarga yang anggota keluarganya mengalami TB Paru, diketahui bahwa 3 keluarga tidak mengetahui cara pencegahan penularan TB Paru seperti anggota keluarganya yang menderita TB Paru membuang dahak masih di sembarang tempat tidak ditaruh kedalam wadah berisi lisol, sedangkan 2 keluarga mengetahui beberapa cara pencegahan penularan TB Paru seperti tidak meludah di sembarang tempat, jika batuk mulut ditutup, dan rumah memiliki ventilasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut terhadap Keluarga di UPT Puskesmas Simalingkar masih banyak yang belum memahami tentang pencegahan penularan TB Paru, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar”.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di UPT Pusekesmas Simalingkar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru Di UPT Puskesmas Simalingkar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar berdasarkan Usia.
- b. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar berdasarkan Pendidikan.
- c. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar berdasarkan Pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan TB Paru di UPT Puskesmas Simalingkar berdasarkan Sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keluarga tentang pencegahan penularan TB paru.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan evaluasi kepada Puskesmas mengenai gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan TB paru.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan TB Paru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk melengkapi variabel yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan TB Paru.